

Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Wamena, Papua Pegunungan

Nurita Angesti Rahayu¹, Rahel Huby², Gerson Manuel³, Yosina Heluka⁴

^{1,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Kristen Wamena

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kristen Wamena

e-mail: nuritarahayu89@gmail.com

Abstrak

Problematika pendidikan yang semakin kompleks menuntut kesadaran, partisipasi aktif, kontribusi orang tua dalam pendidikan anak. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman mengenai krusialnya peran orang tua dalam mendidik anak yaitu kegiatan seminar. Seminar dilakukan di Halaman Gereja St. Petrus Holima Wamena, Jayawijaya Papua Pegunungan. Target utama seminar ini adalah para orang tua yang berdomisili di Holima. Strategi yang dilakukan yaitu dengan pemaparan materi, diskusi, umpan balik dan tindak lanjut. Pengumpulan data Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu dengan FGD (*Focus Group Discussion*) dan dokumentasi. Hasil kegiatan seminar telah memberikan pemahaman yang baik bagi orang tua terkait kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi dan peran penting orang tua. Seminar ini memberikan kesadaran yang baik bagi orang tua, bahwa pendidikan adalah sebuah kemitraan erat antara orang tua dan lembaga pendidikan, bukan hanya tanggung jawab sekolah.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Pendidikan Anak, Wamena-Papua Pegunungan*

Abstract

The increasingly complex challenges of education require awareness, active participation, and contribution from parents in educating children. Efforts made to increase understanding of the crucial role of parents in educating children through seminar activities. The seminar was held in the yard of St. Petrus Holima Wamena Church, Jayawijaya Papua Pegunungan. The main target of this seminar was parents who live in Holima. The strategies used were material presentation, discussion, feedback and follow-up. Data collection for Community Service (PkM) was through FGD (*Focus Group Discussion*) and documentation. The results of the seminar activities have provided a good understanding for parents regarding the basic needs of children that must be met and the important role of parents. This seminar provides good awareness for parents, that education is a close partnership between parents and educational institutions, not just the responsibility of the school.

Kata Kunci: *Role of Parents, Children's Education, Wamena-Papua Pegunungan*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan dasar utama bagi pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan kesuksesan anak di masa depan. Pendidikan sejatinya tak terbatas di bangku sekolah, peran orang tua dalam mendidik anak di rumah juga sangat penting dan tak boleh dikesampingkan (Ayub, Taufik, &

Fuadi, 2024). Pendidikan anak dimulai dari rumah, rumah sebagai tempat pertama bagi seorang anak, tempat membentuk kebiasaan, tempat membangun nilai-nilai, tempat mengembangkan bahasa dan tempat membentuk pandangan tentang dunia.

Orang tua memegang peranan penting, karena pada hakekatnya pendidikan berawal dari lingkungan keluarga dan orang tua tentunya memberikan pendidikan yang pertama (Apriyanti, 2019). Orang tua adalah guru pertama yang memperkenalkan anak pada konsep-konsep dasar kehidupan, menanamkan rasa ingin tahu, dan membangun motivasi belajar. Keluarga atau orang tua memiliki peran penting dalam strategi dan penyelenggaraan pendidikan bagi anak (Tohir et al., 2022). Orang tua berperan dalam hal sebagai pelindung, memastikan anak aman dari pengaruh negatif dan membantu mereka mengatasi tekanan dari lingkungan sosial. Peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan fondasi utama yang membentuk karakter, kecerdasan, dan kesiapan anak menghadapi masa depan.

Peran orang tua dalam pendidikan anak jauh lebih fundamental dan tak tergantikan. Orang tua adalah agen pertama dan peran utama dalam memberkahi membekali anak dengan pengalaman dan pemahaman esensial agar mereka tumbuh menjadi individu berprinsip, adaptif, dan siap menghadapi dunia (Renna, 2022). Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak bisa dipandang sebelah mata, orang tua adalah pilar yang menopang seluruh bangunan pendidikan anak. Beberapa peran penting orang tua (Ayub et al., 2024) yaitu:

1. Menjadi Teladan

Orang tua sebagai teladan dan panutan bagi anak, anak akan cenderung meniru kebiasaan orang tua dari pada nasihat orang tua. Orang tua yang memiliki kebiasaan yang baik cenderung akan menurunkan sikap yang baik kepada anak. Ketika orang tua memperlihatkan sikap positif atau baik, anak akan lebih cenderung melihat dan pada akhirnya menerapkannya dalam kehidupan mereka.

2. Memberikan Dukungan Emosional

Dukungan emosional dari orang tua membentuk lingkungan yang aman, tenteram, dan penuh cinta, krusial bagi tumbuh kembang emosional dan mental anak yang sehat. Dukungan mental kepada anak dapat berupa mendengarkan anak dengan penuh empati, memberikan kasih sayang secara terus menerus, memberikan pujian, memberikan dukungan saat anak mengalami kesulitan bahkan membantu anak menjadi percaya diri. Dukungan emosional memungkinkan anak untuk membangun koneksi yang kuat dan sehat, dimulai dari hubungan dengan diri sendiri hingga interaksi dengan orang lain.

3. Mengajarkan Nilai-Nilai Penting

Menanamkan nilai-nilai fundamental pada anak adalah peran krusial orang tua. Ajaran orang tua dalam menanamkan prinsip nilai-nilai akan menjadi kompas bagi anak dalam mengambil keputusan, bertindak, dan berinteraksi

sosial sepanjang hidup. Nilai-nilai yang diajarkan seperti nilai kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, kedisiplinan, empati dan kasih sayang, kerja keras, mandiri, berfikir positif dan optimis dan nilai-nilai positif lainnya.

4. Membentuk Suasana Belajar Positif

Orang tua harus mengupayakan suasana atau lingkungan belajar yang tenteram, damai, dan bebas hambatan bagi anak. Menciptakan suasana yang mendukung akan membantu anak belajar lebih konsentrasi dan efektif.

5. Berkomunikasi dengan Sekolah

Orang tua dapat membangun komunikasi dengan sekolah secara aktif untuk terlibat dalam perkembangan sekolah anak, kebutuhan anak, dan aktif mendukung kegiatan belajar anak di sekolah.

6. Memberikan Pengarahan dan Bimbingan

Orang tua berperan sentral dalam membekali dan membimbing anak dalam menghadapi masa yang akan datang. Orang tua perlu memberi bimbingan dan pemahaman akan krusialnya pendidikan agar anak dapat merumuskan tujuan masa depan, serta mengarahkan anak dalam menggapai cita-cita yang selaras dengan bakat dan *passion* anak.

7. Mendorong Kemandirian

Orang tua perlu mendorong kemandirian anak. Anak yang mandiri cenderung memiliki keyakinan diri yang kuat, rasa tanggung jawab, dan ketanggahan dalam menghadapi persoalan hidup.

8. Membangun Hubungan Harmonis

Membangun hubungan harmonis antara orang tua dan anak itu esensial demi terciptanya atmosfer yang mendukung perkembangan anak. Terjalannya hubungan harmonis seperti keakraban, kasih sayang, dan keterbukaan akan lebih mudah mengarahkan anak mereka.

Di era yang terus berubah ini, tantangan pendidikan semakin kompleks, mulai dari paparan informasi yang tak terbatas hingga tekanan sosial yang beragam. Dalam kondisi ini, bimbingan orang tua menjadi jangkar yang kokoh. Orang tua menolong anak menyaring informasi, mengembangkan kemampuan pola pikir kritis, dan membentuk resiliensi untuk menghadapi berbagai rintangan. Lebih dari sekadar akademik, orang tua berperan dalam membentuk moral, etika, dan kemampuan bersosialisasi anak, yang merupakan bekal penting anak sehingga menjadi generasi yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini senada dengan Romrome (2023) yang mengatakan bahwa pendidikan anak merupakan salah satu investasi orang tua dan merupakan langkah awal yang penting dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk sukses dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Tantangan sosial dan perubahan zaman yang semakin maju menuntut kesadaran orang tua akan krusialnya peran orang tua dalam mendidik anak (Ayub et al., 2024). Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah fundamental, pendidikan adalah bekal utama setiap anak untuk menghadapi dinamika zaman (Marzuki, 2022). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan

anak tak terbantahkan, akan tetapi, sebagian orang tua masih kurang aktif dalam memberikan dukungan dan perhatian yang semestinya (Ayub et al., 2024).

Investasi waktu, tenaga, dan perhatian orang tua dalam mendidik anak bukan hanya bermanfaat bagi anak itu sendiri, melainkan juga bagi kemajuan keluarga, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Orang tua yang sadar akan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak akan memberikan dukungan emosional, pujian, dorongan, dan pemahaman terhadap kesulitan anak, sehingga hal itu akan membangun kepercayaan diri dan memotivasi anak untuk terus belajar dan berjuang. Meskipun orang tua memainkan peran yang amat penting, namun kerap kali dijumpai di lingkungan ini bahwa orang tua belum ada kesadaran yang cukup dalam pendidikan anak (Romrome, 2023).

Beberapa hal yang sering ditemui yaitu anak diminta membantu kerja atau menjaga adik daripada ke sekolah, orang tua tidak pernah memastikan anak sekolah ataupun belajar, orang tua tidak mengingatkan anak saat anak bolos sekolah, anak sekolah tanpa alat tulis yang lengkap, bahkan anak berangkat ke sekolah tanpa sarapan atau sering anak sekolah dengan berjalan kaki walaupun jarak yang ditempuh cukup jauh, orang tua jarang aktif dalam kegiatan sekolah. Dalam hal ini, orang tua abai dan menganggap pendidikan bukan sesuatu yang sangat penting. Orang tua berfikir bahwa memberikan pendidikan adalah tugas guru-guru di Sekolah dan hamba Tuhan di Gereja. Orang tua tidak sadar bahwa kewajiban orang tua adalah memenuhi kebutuhan dasar anak seperti kebutuhan fisik, kebutuhan emosi dan kasih sayang, dan kebutuhan akan menstimulasi mental untuk proses belajar (Khadijah, Hasanah, Ritonga, & Situmorang, 2022).

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak perlu lebih disosialisasikan. Orang tua perlu diingatkan akan peran pentingnya, dan disadarkan kembali akan tugas dan tanggungjawabnya. Peran orang tua sebagai bagian dari upaya untuk membantu tumbuh kembang anak secara holistik dalam kerohanian, emosi dan sosial, Intelektual, dan kecakapan hidup (Larate, 2024).

Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu seminar *parenting*. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya STKIP Kristen Wamena dalam memberikan dorongan kepada para orang tua sehingga sadar dan lebih termotivasi dalam menjalani peran orang tua dalam pendidikan anak. Seminar pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu program unggulan kampus STKIP Kristen Wamena. Kegiatan ini merupakan salah satu inisiatif edukasi kepada masyarakat, untuk mengatasi kesadaran dan kurang pemahannya masyarakat terkait pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Kegiatan ini sekaligus menjadi kegiatan evaluasi orang tua dalam menjalankan perannya serta dorongan untuk menjadi orang tua yang berperan aktif dalam kesuksesan anak di masa mendatang.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian ini adalah seminar. Seminar dilakukan pada tanggal 11 Mei 2025, Pukul 11.00 – 13.00 yang bertempat di Halaman Gereja St. Petrus Holima Wamena, Jayawijaya Papua Pegunungan. Target utama kegiatan ini adalah para orang tua yang berdomisili di Holima. Strategi yang digunakan dalam seminar pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak di Wamena Papua Pegunungan yaitu dengan pemaparan materi, diskusi, umpan balik dan tindak lanjut. Penulis mengumpulkan data dengan teknik *Focus Group Discussion (FGD)* dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak di laksanakan pada hari Minggu, setelah ibadah gabungan Jemaat St. Petrus Holima Wamena yang dihadiri oleh orang tua dan anak. Selama kegiatan, anak-anak akan di kumpulkan dan dibagi berdasarkan tingkat pendidikan dan akan diberikan materi khusus terkait trik dan tips belajar matematika dengan mudah dan menyenangkan, sementara orang tua diarahkan untuk berkumpul di Halaman Gereja St. Petrus Holima Wamena. Kegiatan berlangsung selama 2 jam, dan diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Koordinator Wilayah Tiga Gereja Katolik yaitu Miller Huby.



Gambar 1. Antusias Orang Tua pada saat Pemaparan Materi

Kegiatan seminar ini dibagi dalam 3 sesi yang diawali dengan pemaparan materi, sesi diskusi, dan terakhir sesi umpan balik dan tindak lanjut. Pemaparan materi dalam kegiatan ini dengan menggunakan bahasa daerah, agar penyampaian informasi dapat dipahami dengan baik. Kegiatan pemaparan materi dibuka dengan sebuah pertanyaan pematik “apakah bapak/ibu punya harapan akan kesuksesan/keberhasilan anak?”. Pertanyaan ini merupakan satu pertanyaan untuk menarik perhatian orang tua akan materi serta untuk

mengaitkan materi. Banyak orang tua yang antusias menjawab dan semua jawaban orangtua adalah “punya harapan akan kesuksesan/keberhasilan anak.

Pada pemaparan materi, disampaikan *parenting* terkait kebutuhan dasar anak dan juga disampaikan peran orang tua dalam pendidikan anak. Materi disampaikan terkait kebutuhan dasar anak yaitu pola asuh, pola asih dan pola asah. Pemenuhan kebutuhan dasar fisik (Asuh) yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik dan biomedis dasar, Asih mencakup dalam pemenuhan kebutuhan emosional dan rasa aman kepada anak dan Asah mencakup kebutuhan stimulasi mental melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai usia (Aliyanti & Sumanto, 2023; Kartikasari, Rinata, Widowati, & Hidayanti, 2024).

Materi peran orang tua dalam pendidikan anak mengacu pada beberapa peran penting orang tua (Ayub et al., 2024) diantaranya menjadi teladan, memberikan dukungan emosional, mengajarkan nilai-nilai penting, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, berkomunikasi dengan sekolah, memberikan pengarahan dan bimbingan, mendorong kemandirian, membangun hubungan yang positif. Akhir dari materi, pemateri menutup materi dengan sebuah pertanyaan “usaha apa yang sudah orang tua lakukan guna mencapai keberhasilan anak?”. Hal ini juga pemateri lakukan guna membuka sesi kedua berupa diskusi.

Diskusi dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi atau dikenal sebagai *Focus Group Discussion (FGD)*. Pemateri sekaligus sebagai moderator bertugas mengarahkan proses diskusi. Pemateri memberikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok. Setiap kelompok akan menyampaikan hasil diskusi. Selain itu, dalam kegiatan diskusi pemateri juga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menyampaikan tantangan, hambatan, serta tips dan trik yang sudah dilakukan orang tua agar anak berhasil. Berdasarkan diskusi juga diketahui bahwa orang tua belum pernah menghadiri kegiatan seminar pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Kegiatan diskusi berlangsung dengan baik, bahkan orang tua sangat antusias. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan orang tua dalam bertanya maupun memberi pendapat.



Gambar 2. Diskusi bersama Kelompok

Sesi terakhir yaitu umpan balik dan tindak lanjut. Umpan balik dan tindak lanjut dilakukan bersama orang tua, dengan tujuan mengetahui hal-hal yang orang tua sudah lakukan dan hal-hal yang akan orang tua lakukan selanjutnya guna melakukan perbaikan. Pemateri juga meminta orang tua untuk melakukan evaluasi di tingkat keluarga masing-masing, selanjutnya melakukan perbaikan dan berkomitmen dalam pendidikan anak.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang pertama kali diselenggarakan di Gereja St. Petrus Holima Wamena. Kegiatan PkM ini berjalan dengan sangat baik. Orang tua begitu antusias datang untuk mengikuti seminar. Umpan balik yang orangtua sampaikan kepada pemateri adalah materi yang disampaikan sangat bermanfaat, materi dipaparkan dengan lugas dan menggunakan bahasa sederhana, serta mudah dipahami. Adapun tindak lanjut yang orang tua sudah sepakati bersama adalah melakukan kegiatan pertemuan berkelanjutan untuk orang tua, adanya permintaan orang tua untuk memberikan pendidikan tambahan di luar sekolah untuk anak-anak, pemuda dan bahkan mama-mama.

Hasil umpan balik dan tindak lanjut ini memperlihatkan kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Akhir daripada kegiatan ini dilakukan makan bersama dengan bakar batu. Bakar batu merupakan makanan khas Wamena yang menandakan adanya kebersamaan dan keeratan hubungan. Hal ini juga menandakan bahwa kedepannya orang tua ingin agar terus membangun hubungan yang baik antara STKIP Kristen Wamena dengan warga masyarakat Holima.

SIMPULAN

Kegiatan seminar ini telah memberikan pemahaman yang baik bagi orang tua terkait kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi dan peran penting orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan anak adalah **fondasi utama** bagi keberhasilan akademik dan perkembangan holistik seorang anak. Melalui

seminar ini orang tua mengetahui bahwa pendidikan adalah sebuah kemitraan erat antara orang tua dan lembaga pendidikan. Orang tua sadar bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari pendidikan formal tapi bagian dari peran penting orang tua.

Melalui kegiatan ini, orang tua perlu terlibat dan menginvestasikan waktu, pikiran, tenaga, dan dana untuk membantu anak mencapai keberhasilan anak. Selain itu orang tua perlu memberikan dukungan emosional dan motivasi anak, terlibat aktif dalam pendidikan anak, menciptakan lingkungan belajar yang memadai, membangun karakter dan nilai serta membangun komunikasi yang efektif bersama anak. Beberapa rekomendasi kegiatan pengabdian selanjutnya tetap berloksi di Holima dengan topik sesuai kebutuhan masyarakat yang orang tua sudah sampaikan seperti peningkatan bahasa dan pengetahuan lainnya bagi anak dan pemuda, pelatihan bagi mama-mama, pelatihan dan pendampingan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyanti, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Implementasi Layanan Asah, Asih, Asuh sebagai Komitmen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6818–6830.
- Apriyanti, H. (2019). Education Journal: Journal Education Research and Development. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 3(1), 13–18.
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318.
- Kartikasari, D. A., Rinata, E., Widowati, H., & Hidayanti, H. (2024). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Keluarga Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Balita. *Jambura Journal Of Health Science And Research*, 6(4), 411–421.
- Khadijah, Hasanah, E. N., Ritonga, M. ito, & Situmorang, R. I. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Larate, Y. (2024). Meningkatkan Peran Orang Tua Dan Guru Sebagai Agen Pengasuhan Dan Pendidikan Kristen Melalui Kegiatan Seminar Parenting Di Sekolah Kristen Yahukimo (SKY) Dekai. *Silimo Community Service Journal*, 1(2), 30–37.
- Marzuki, G. A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 53–62.
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 7–16.
- Romrome, A. Y. (2023). Pentingnya pendidikan anak dalam keluarga di wamena, papua pegunungan, 1(1), 28–32.
- Tohir, M., Saputra, A., Arrosyad, M. I., Lathiifah, I. J., Apriani, F., Khilmi, D., & Firdausi, A. (2022). Meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan melalui seminar parenting di desa batu beriga, 2, 28–33.